

Pengaruh Video Edukasi Kanker Serviks Terhadap Persepsi Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks di Wilayah Kerja Puskesmas Keruak tahun 2024

Alfi Hasanatin¹, Dr. Sudarmi, SST., M.Biomed², Erien Luthfia, M.Keb.³

^{1,2,3}Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Mataram, NTB

Abstrak

Latar Belakang: Kanker serviks adalah kanker paling umum keempat di kalangan wanita di seluruh dunia dengan diperkirakan 604.000 kasus baru dan 342.000 kematian pada tahun 2020. Tingginya kasus kanker serviks di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya cakupan skrining kanker serviks yang masih rendah. Kurangnya pengetahuan, keyakinan akan terkena kanker serviks, kurang optimalnya penyuluhan kesehatan, dan ketakutan merupakan faktor yang menyebabkan rendahnya skrining kanker serviks. Dengan kondisi ini perlu dilakukan pendekatan/metode yang variatif agar informasi kesehatan lebih cepat dan informatif salah satunya dengan menggunakan media video. **Tujuan:** untuk mengetahui pengaruh video edukasi kanker serviks terhadap persepsi wanita usia subur (WUS) di wilayah kerja puskesmas keruak. **Metode Penelitian:** Penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperimental* dengan rancangan *Posttest* dalam dua grup (*Two Group Posttest desain*), dengan populasi dan sampel wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Keruak tahun 2024 dengan besar sampel 100 responden yang diambil secara *Accidental Sampling*. Variabel independen yaitu edukasi kanker serviks dengan media video, variabel dependennya adalah persepsi wanita usia subur yang akan dianalisa menggunakan *Mann Whitney U Test*. **Hasil Penelitian:** Hasil yang di peroleh setelah dilakukan uji statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian video edukasi terhadap persepsi WUS tentang kanker serviks dengan nilai *p-value* persepsi kerentanan 0,000. *p-value* persepsi keseriusan 0,000. *p-value* persepsi manfaat 0,000. *p-value* persepsi hambatan 0,005. *p-value* persepsi dorongan untuk bertindak 0,000. *p-value* persepsi keyakinan diri 0,000. **Kesimpulan:** Terdapat pengaruh pemberian edukasi video terhadap seluruh persepsi pada wanita Usia Subur tentang kanker serviks.

Kata Kunci: Kanker Serviks, Video Edukasi, Wanita Usia Subur

Abstract

Background: Cervical cancer is the fourth most common cancer among women worldwide with an estimated 604,000 new cases and 342,000 deaths in 2020. The high number of cervical cancer cases in Indonesia is caused by several factors, one of which is low cervical cancerscreening coverage. Lack of knowledge, belief that you will get cervical cancer, lack of optimal health education, and fear are factors that cause low cervical cancer screening. With this condition, it is necessary to use varied approaches/methods so that health information is faster and more informative, one of which is by using video media. **Aim:** to determine the effect of cervical cancer educational videos on the perceptions of women of childbearing age (WUS) in the Keruak health center working area. **Research Method:** This research used a *Quasi Experimental* with a *Posttest* design in two groups (*Two Group Posttest design*), with a population and sample of women of childbearing age in the Keruak Community Health Center working area with a sample size of 100 respondents taken by *Accidental Sampling*. The independent variable is cervical cancer education using video media, the dependent variable is the perception of women of childbearing age which will be analyzed using the *Mann Whitney U*

Test. Research Results: The results obtained after carrying out statistical tests showed that there was an influence of providing educational videos on WUS' perceptions of cervical cancer with a p -value of perceived susceptibility of 0.000. p -value of perceived seriousness 0.000. p -value of perceived benefits 0.000. p -value of perceived barriers is 0.005. p -value of perceived urge to act 0.000. p -value of perceived self-confidence is 0.000. **Conclusion:** There is an influence of providing video education on the overall perception of women of childbearing age regarding cervical cancer.

Keywords: Cervical Cancer, Educational Videos, Women of Childbearing Age.

Copyright (c) 2025 Alfi Hasanatin, Dr. Sudarmi, SST., M.Biomed, Erien Luthfia, M.Keb.

□ Corresponding author :

Email Address : alfihasanatin12@gmail.com

Received tanggal 3 April 2025, Accepted 6 April 2025, Published 9 April 2025

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan hal yang sangat penting diperhatikan oleh setiap wanita untuk memastikan kualitas hidupnya. Namun dewasa ini banyak sekali kasus yang menunjukkan infeksi pada organ reproduksi yang pada akhirnya menyebabkan kanker. Kanker serviks merupakan suatu penyakit keganasan pada leher Rahim. Kanker serviks adalah kanker paling umum keempat di kalangan wanita di seluruh dunia dengan diperkirakan 604.000 kasus baru dan 342.000 kematian pada tahun 2020.

Berdasarkan data *The Global Cancer Observatory (GLOBOCAN)* 2020, kasus kanker serviks di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2018 mencapai 32.469 jiwa menjadi 36.633 jiwa (9,2%) di tahun 2020. Kasus kanker serviks menempati urutan kedua kasus kanker terbanyak setelah kanker payudara, dan merupakan penyebab kematian ketiga di Indonesia yaitu sebanyak 21.003 jiwa (9,0%) setelah kanker paru-paru (13,2%) dan kanker payudara (9,6%) (*World Health Organization, 2022*).

Tingginya kasus kanker serviks di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya cakupan skrining kanker serviks yang masih rendah. Sampai tahun 2021, sekitar 6,83% wanita usia 30–50 tahun melakukan pemeriksaan skrining dengan metode IVA. Pada tahun 2023, cakupan skrining kanker serviks di Indonesia hanya mencapai 7,02% dari target 70%. Data ini menunjukkan bahwa masih ada kesenjangan cakupan skrining dari target. Sementara di Provinsi Nusa Tenggara Barat cakupan skrining kanker serviks hanya mencapai

29,8 % dari jumlah wanita usia subur umur 30 - 50 tahun. Sedangkan untuk Kabupaten Lombok Timur cakupan skrining kanker serviks sebanyak 46,5 % dari jumlah wanita usia subur umur 30 - 50 tahun (Satu data NTB, 2023). Puskesmas keruak merupakan salah satu puskesmas dengan capaian IVA rendah yaitu sebesar 22,9 %.

Kanker serviks adalah salah satu penyakit yang dapat dicegah. Kanker serviks terjadi dalam waktu tiga hingga dua puluh tahun, dimulai dengan infeksi HPV dan berkembang menjadi kanker. Salah satu pencegahannya adalah dengan deteksi dini kanker serviks tersebut melalui pemeriksaan pap smear atau IVA (inspeksi visual dengan menggunakan asam acetat) (*Word Health Organization, 2022*).

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas PTM, berbagai hambatan yang sering di temukan ketika melakukan skrining kanker serviks yakni 1) masih banyak wanita yang tidak mengetahui tentang kanker serviks, 2) kurangnya keyakinan akan terkena kanker serviks, 3) kurang optimalnya promosi kesehatan dan upaya dari kader lokal untuk mengajak wanita melakukan skrining kanker serviks. 4) ketakutan akan proses pemeriksaan, ketakutan akan hasil yang tidak diinginkan, serta rasa malu untuk menunjukkan area privat kepada tenaga kesehatan. Dengan kondisi ini perlu dilakukan pendekatan/metode yang variatif agar informasi kesehatan lebih cepat dan informatif salah satunya dengan menggunakan media video (Novita & Franciska, 2011).

Media video merupakan perpaduan teknologi audio dan visual dalam video yang menghasilkan suatu tayangan yang hidup dan menarik Yudianto (2017). Berdasarkan piramida pengalaman yang dibuat Edgar Dale, menyatakan jika dalam konsep pembelajaran individu belajar lebih dari lima puluh persen dari apa yang sudah dilihat dan didengar (Devi & Warsiti, 2013). Kelebihan media video dari media lain adalah video melibatkan dua indra terbesar yaitu indra pendengaran dan indra penglihatan sehingga mempermudah dalam menyerap informasi (Rahmah, Setiono, and Telussa, 2021). Selain itu video merupakan media yang dapat di putar berulang ulang serta mudah untuk akses sehingga dapat menghemat waktu untuk menambah pemahaman (Sartika et al., 2022).

Edukasi menggunakan media video yang berisi informasi terkait dengan kanker serviks diharapkan dapat mempengaruhi persepsi masyarakat untuk melaksanakan pencegahan kanker serviks. Teori yang bisa digunakan untuk mengetahui persepsi masyarakat ini yaitu teori *Health Belief Model* (HBM) (Berhimping *et al*, 2020). Teori HBM merupakan teori yang sering digunakan untuk meneliti persepsi. Health believe Model berasal dari teori psikologi dan prilaku yang berhubungan dengan kesehatan untuk pencegahan penyakit. Teori ini dapat digunakan sebagai suatu pendekatan untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang penceahan kanker serviks. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Video Edukasi Kanker Serviks Terhadap Persepsi Wanita Usia Subur Tentang Kangker Serviks di Wilayah Kerja Puskesmas Keruak”

METODOLOGI

Jenis Penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental* dengan rancangan *Posttest* dalam dua grup (*Two Group Posttest desain*). Penelitian ini dilakukan bulan Mei-Juni 2024 dengan Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur yang berada di wilayah kerja Puskesmas Keruak tahun 2024 yaitu sebanyak 15.818 orang. Sampel dalam penelitian ditetapkan dengan menggunakan rumus slovin dengan besar sampel 100 responden, sampel

dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok intervensi sebanyak 50 responden dan kelompok kontrol sebanyak 50 responden. Sampel dalam penelitian ini diambil secara *Accidental Sampling*. Seluruh responden dalam penelitian ini diberikan kuesioner tentang persepsi kanker serviks pada saat post test. Kemudian data dikumpulkan dan dianalisis untuk mengetahui pengaruh video edukasi kanker serviks terhadap persepsi responden dengan menggunakan *Mann Whitney U Test* karena data yang didapatkan tidak berdistribusi normal.

HASIL

Data penelitian diperoleh dari kuesioner yang telah disebarkan kepada 100 responden. Berdasarkan data tersebut diperoleh karakteristik responen seperti disajikan Tabel 1.

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden

No	Umur	Kelompok Kontrol		Kelompok Intervensi		Homogenitas
		n	%	n	%	
1	< 20 Tahun	2	4%	2	4%	0,146
2	20-35 Tahun	38	76%	34	68%	
3	> 35 Tahun	10	20%	14	28%	
	Total	50	100%	50	100%	

No	Pendidikan	Kelompok Kontrol		Kelompok Intervensi		Homogenitas
		n	%	n	%	
1	Dasar (SD, SMP/ sederajat)	23	46%	18	36%	0,374
2	Menengah (SMA/ sederajat)	25	50%	23	46%	
3	Tinggi (Akademi/S1/S2/S3)	2	4%	9	18%	
	Total	50	100%	50	100%	

No	Pekerjaan	Kelompok Kontrol		Kelompok Intervensi		Homogenitas
		n	%	n	%	
1	Swasta/Wiraswasta	14	28%	10	20%	0,064
2	PNS	0	0%	0	0%	
3	IRT	36	72%	40	80%	
	Total	50	100%	50	100%	

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui frekuensi jumlah responden 50 orang pada kelompok kontrol dan 50 orang pada kelompok intervensi yang berada dieilayah kerja puskesmas keruak. Sebagian besar responden berumur 20-35 tahun yaitu 38 orang (70%) di kelompok kontrol dan 34 (68%) di kelompok intervensi dengan nilai homogenitas 0,146 (>0,05)

yang menandakan tidak ada beda distribusi diantara dua kelompok. Sebagian besar responden memiliki pendidikan menengah yaitu 25 orang (50%) di kelompok kontrol dan 23 orang (46%) di kelompok intervensi dengan nilai homogenitas 0,374 (>0,05) yang menandakan tidak ada beda distribusi antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu 36 orang (72%) di kelompok kontrol dan

40 orang (80%) di kelompok intervensi dengan nilai homogenitas 0,064 (>0,05) yang menunjukkan bahwa tidak ada beda antara kelompok kontrol dan intervensi.

Data penelitian diperoleh dari kuesioner yang telah disebarakan kepada 50 responden pada kelompok kontrol. Berdasarkan data tersebut diperoleh kategori persepsi responden seperti disajikan Tabel 2

Tabel 2 Distribusi Persepsi Responden pada Kelompok kontrol

No	Persepsi	Negati f		Positi f		Total	
		N	%	n	%	N	%
1	Kerentanan	42	84%	4	16%	50	100%
2	Keseriusan	33	66%	17	34%	50	100%
3	Manfaat	36	68%	14	32%	50	100%
4	Hambatan	30	60%	20	40%	50	100%
5	Dorongan Untuk Bertindak	37	74%	17	26%	50	100%
6	Keyakinan diri	35	70%	15	30%	50	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar persepsi responden pada kelompok kontrol yaitu dengan kategori negatif. Distribusi persepsi kerentanan dengan kategori negatif sebanyak 42 responden (84%). Distribusi persepsi keseriusan dengan kategori negatif sebanyak 33 responden (66%). Distribusi persepsi manfaat dengan kategori negatif sebanyak 36 responden (68%). Distribusi persepsi hambatan dengan kategori negatif sebanyak 30 responden (60%). Distribusi dorongan untuk bertindak dengan kategori negatif sebanyak 37 responden (74%). Distribusi Keyakinan diri dengan kategori negatif sebanyak 35 responden (70%).

Data penelitian diperoleh dari kuesioner yang telah disebarakan kepada 50 responden pada kelompok Intervensi. Berdasarkan data tersebut diperoleh kategori persepsi responden seperti disajikan Tabel 3

Tabel 3 Distribusi Persepsi Responden pada Kelompok Intervensi

No	Persepsi	Negatif		Positif		Total	
		n	%	n	%	n	%
1	Kerentanan	11	22%	39	78%	50	100%
2	Keseriusan	6	12%	44	88%	50	100%
3	Manfaat	11	12%	39	78%	50	100%
4	Hambatan	16	32%	34	68%	50	100%
5	Dorongan Untuk Bertindak	12	24%	38	76%	50	100%
6	Keyakinan diri	18	36%	32	64%	50	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar persepsi responden pada kelompok intervensi yaitu dengan kategori positif. Distribusi persepsi kerentanan dengan kategori

positif sebanyak 39 responden (78%). Distribusi persepsi Keseriusan dengan kategori positif sebanyak 44 responden (88%). Distribusi persepsi manfaat dengan kategori positif sebanyak 39 responden (78%). Distribusi persepsi hambatan dengan kategori positif sebanyak 34 responden (68%). Distribusi dorongan untuk bertindak dengan kategori positif sebanyak 38 responden (76%). Distribusi keyakinan diri dengan kategori positif sebanyak 32 responden (64%).

Data penelitian diperoleh dari hasil analasi bivariat menggunakan uji *Mann Whitney U Test*. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh hasil *P Value* persepsi responden seperti disajikan Tabel 4.

Tabel 4 Pengaruh Video Edukasi Kanker Serviks Terhadap Persepsi Wanita Usia Subur tentang Kanker Serviks

Persepsi Kerentanan	n	Mean Rank	Asymp Tailed)	Sig. (2
Kelompok Kontrol	50	32.62	0.000	
Kelompok Intervensi	50	68.38		
Persepsi Keseriusan				
Kelompok Kontrol	50	35.77	0.000	
Kelompok Intervensi	50	65.23		
Persepsi Manfaat				
Kelompok Kontrol	50	37.66	0.000	
Kelompok Intervensi	50	63.34		
Persepsi Hambatan				
Kelompok Kontrol	50	42.48	0.005	
Kelompok Intervensi	50	58.52		
Dorongan Untuk Bertindak				
Kelompok Kontrol	50	38.59	0.000	
Kelompok Intervensi	50	62.41		
Keyakinan Diri				
Kelompok Kontrol	50	39.68	0.000	
Kelompok Intervensi	50	61.32		

Berdasarkan tabel 4 pengaruh pemberian video edukasi kanker serviks terhadap persepsi wanita usia subur tentang kanker serviks dengan uji statistik menggunakan uji *Mann Whitney U test* didapatkan bahwa *P Value* persepsi kerentanan antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi sebesar 0,000. Pada persepsi keseriusan didapatkan *P Value* 0,000, Persepsi manfaat 0,000, pada persepsi hambatan 0,005, persepsi dorongan untuk bertindak 0,000 dan pada keyakinan diri sebesar 0,000. Dari seluruh komponen persepsi HBM yang diteliti dapat diketahui bahwa nilai *p value* <0,05 sehingga dapat diartikan bahwa hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya terdapat pengaruh video edukasi kanker serviks terhadap persepsi wanita usia subur tentang kanker serviks di wilayah kerja puskesmas keruak.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Usia responden baik di kelompok kontrol maupun kelompok intervensi sebagian besar dengan usia 25-35 tahun yaitu sebanyak 38 responden (76%) pada kelompok kontrol dan sebanyak 34 responden (68%) pada kelompok intervensi. Menurut teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2018) bahwa salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perilaku kesehatan adalah umur. Umur sangat erat hubungannya dengan pengetahuan seseorang, karena semakin bertambah usia maka semakin banyak pula pengetahuannya. Semakin baik pengetahuan atau pemahaman tentang kanker serviks cenderung akan membentuk sikap dan persepsi positif yang tercermin melalui perilaku (Maryuni, 2022).

Pendidikan responden baik di kelompok kontrol maupun kelompok intervensi sebagian besar berpendidikan menengah (SMA dan sederajat) yaitu sebanyak 25 responden (50%) berpendidikan menengah pada kelompok kontrol dan sebanyak 23 responden (46%) berpendidikan menengah pada kelompok intervensi. Dalam penelitian ini pendidikan menengah lebih banyak dibandingkan dengan pendidikan tinggi, ini dikarenakan pengetahuan ataupun pemahaman tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan nonformal.

Menurut Stephen P. Robins dan David Krech dalam Supratman 2019, persepsi dapat dipengaruhi oleh *frame of reference*, yaitu kerangka pengetahuan yang dipengaruhi oleh Pendidikan, bacaan, dan lainnya. Pengetahuan atau pemahaman tentang kanker serviks cenderung akan membentuk sikap dan persepsi positif yang tercermin melalui perilaku (Maryuni, 2022). Hasil Pendidikan ikut membentuk pola pikir, pola persepsi dan sikap pengambilan keputusan seseorang, Pendidikan seseorang yang meningkat akan mengajarkan individu mengambil Keputusan yang terbaik untuk dirinya (Evi & Supratman, 2009). Nursalam, 2010, menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah menentukan informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap dan persepsi seseorang terhadap nilai baru yang diperkenalkan. Pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap masalah kesehatan, sehingga secara tidak langsung berdampak pada perilaku kesehatan (Nursalam, 2010).

Pekerjaan responden di kelompok kontrol dan kelompok intervensi sebagian besar memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (IRT) yaitu sebanyak 36 responden (72%) pada kelompok kontrol dan sebanyak 40 responden (80%) pada kelompok intervensi. Pekerjaan adalah kegiatan rutin yang dilakukan istri baik didalam rumah maupun diluar rumah yang menghasilkan imbalan materi atau uang. Perilaku seseorang tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh pekerjaan karena dapat juga dipengaruhi oleh tingginya arus informasi yang diterima melalui media promosi kesehatan. Perilaku melakukan tindakan pencegahan kanker serviks berhubungan dengan kesadaran dan keinginan menjaga kesehatan kearah yang lebih baik. Salah satu faktor dalam menentukan perilaku dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah kepercayaan tentang kesehatan yang terkait dengan persepsi, sikap dan pengetahuan tentang penyakit dan pelayanan kesehatan (Pratiwi, 2018).

Persepsi WUS terhadap Kanker Serviks Pada Kelompok Kontrol

Persepsi wanita usia subur (WUS) tentang kanker serviks yang diamati dalam penelitian ini menggunakan teori *Health Belief Model* (HBM). Komponen-komponen yang ada dalam HBM yang diamati yaitu persepsi kerentanan, persepsi keseriusan, persepsi

manfaat, persepsi hambatan, dorongan untuk bertindak dan keyakinan diri pada kelompok kontrol. Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil univariat yaitu: Persepsi kerentanan dengan kategori negatif sebanyak 42 responden (84%). Distribusi persepsi keseriusan dengan kategori negatif sebanyak 33 responden (66%). Distribusi persepsi manfaat dengan kategori negatif sebanyak 36 responden (68%). Distribusi persepsi hambatan dengan kategori negatif sebanyak 30 responden (60%). Distribusi dorongan untuk bertindak dengan kategori negatif sebanyak 37 responden (74%). Distribusi Keyakinan diri dengan kategori negatif sebanyak 35 responden (70%).

Pada kelompok kontrol ini diberikan informasi tentang kanker serviks dengan menggunakan media leaflet. Hal ini sesuai dengan teori Sunaryo 2023 yang menyatakan bahwa faktor eksternal yaitu rangsangan tersebut misalnya; keterpaparan informasi dari anjuran atau nasihat dari orang lain, pesan-pesan dari media (Video, leaflet, booklet, banner, dll).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar persepsi berkategori negatif. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fuadi 2021 yang menunjukkan bahwa adanya perbedaan rata-rata pengetahuan dan sikap siswa sebelum dan sesudah dilakukan edukasi menggunakan leaflet. Leaflet memiliki keunggulan yaitu dapat memberikan gambaran detail seperti menggunakan gambar-gambar untuk penguat pesan sehingga lebih mudah untuk dipahami. Isi leaflet yang singkat dan jelas sangat mempermudah memahami tujuan dari leaflet tersebut (Fuadi, 2021).

Hal ini disebabkan karena terdapat perbedaan antara perlakuan yang diberikan kepada responden yaitu dalam penelitian ini hanya dilakukan posttest nya saja sehingga tidak ada pembandingan untuk menentukan apakah penggunaan leaflet pada kelompok kontrol ini berhasil atau tidak. Penentuan dari kategori positif dan negatif dilakukan dengan menghitung skor mean T pada setiap responden yang mengakibatkan adanya distribusi negative lebih tinggi dibandingkan dengan distribusi negative pada kelompok intervensi.

Hal ini juga disebabkan beberapa keterbatasan dari penelitian ini diantaranya adalah; kondisi tempat penelitian yang ramai dan kurang kondusif sehingga menyebabkan penelitian dilakukan dengan cepat dan responden tidak mendapat cukup waktu untuk membaca dan memahami isi leaflet yang diberikan oleh peneliti.

Persepsi WUS tentang Kanker Serviks Pada Kelompok Intervensi

Persepsi wanita usia subur (WUS) tentang kanker serviks yang diamati dalam penelitian ini menggunakan teori *Heath Belief Model* (HBM). Komponen-komponen yang ada dalam HBM yang diamati yaitu persepsi kerentanan, persepsi keseriusan, persepsi manfaat, persepsi hambatan, dorongan untuk bertindak dan keyakinan diri pada kelompok intervensi. Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil univariat menunjukkan bahwa sebagian besar persepsi responden pada kelompok intervensi yaitu dengan kategori positif. Distribusi persepsi kerentanan dengan kategori positif sebanyak 39 responden (78%). Distribusi persepsi Keseriusan dengan kategori positif sebanyak 44 responden (88%). Distribusi persepsi manfaat dengan kategori positif sebanyak 39 responden (78%). Distribusi persepsi hambatan dengan kategori positif sebanyak 34 responden (68%). Distribusi dorongan untuk bertindak dengan kategori positif sebanyak 38 responden (76%). Distribusi keyakinan diri dengan kategori positif sebanyak 32 responden (64%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dipaparkan Sunaryo 2013 dimana persepsi adalah suatu proses yang didahului penginderaan, yaitu dengan diterimanya stimulus oleh

reseptor, diteruskan ke otak atau pusat saraf yang diorganisasikan dan diinterpretasikan sebagai proses psikologis. Akhirnya individu menyadari tentang apa yang dilihat dan apa yang didengar. Persepsi yang terjadi karena ada rangsangan yang datang dari luar individu tersebut. Rangsangan tersebut misalnya; keterpaparan informasi dari anjuran atau nasihat dari orang lain, pesan-pesan dari media (Video, leaflet, booklet, banner, dll).

Media video mempermudah penyampaian informasi dan lebih lama tersimpan dalam ingatan seseorang. Persepsi dengan komponen-komponen HBM dalam penelitian ini Sebagian besar dengan kategori positif yang menandakan bahwa adanya keberhasilan penggunaan media video edukasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Fitriani, dkk 2022 tentang pengaruh video edukasi terhadap persepsi dan minat Masyarakat melakukan vaksinasi covid- 19 yang menunjukkan adanya peningkatan persepsi positif setelah diberikan video yaitu sebanyak 13 orang yang berpersepsi positif menjadi 43 orang yang berpersepsi positif.

Pengaruh Pemberian Video Edukasi Terhadap Persepsi WUS tentang Kanker Serviks

Analisis dari statistik bivariat pada persepsi kerentanan WUS terhadap kanker serviks pada kelompok kontrol dengan diberikan leaflet dan pada kelompok intervensi setelah diberikan video edukasi kanker serviks, didapatkan nilai *p-value* 0,000. *P-value* ini lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh video edukasi terhadap persepsi kerentanan WUS tentang kanker serviks.

Persepsi kerentanan adalah persepsi subjektif seseorang terhadap resiko tertular penyakit apabila melaksanakan atau tidak melaksanakan suatu perilaku tertentu, sehingga melakukan suatu tindakan pencegahan atau pengobatan (Wayne W. LaMorte, 2019). Setiap individu yang mempunyai pandangan jika mereka memiliki factor resiko terhadap sebuah penyakit, maka mereka akan merasa rentan bahkan takut terserang penyakit tertentu. Dengan pemberian video edukasi akan menambah rasa mawas diri terhadap suatu penyakit serta memotivasi untuk melakukan Tindakan pencegahan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa video edukasi tentang kanker serviks dapat mempengaruhi persepsi kerentanan wanita usia subur terhadap kanker serviks. Individu akan mulai bafikir untuk melakukan tindakan pencegahan dan pengobatan jika merasa rentan terkena kanker serviks.

Penelitian yang dilakukan Nevada Bilqis Patricia, dkk (2020) menunjukkan adanya pengaruh edukasi terhadap persepsi kerentanan penderita tuberculosis paru dengan *p-value* 0,000 (Patricia, Nevada Bilqis dkk, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani, dkk, 2022 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian video edukasi pada persepsi kerentanan masyarakat terhadap covid-19 dengan *p-value* 0,000 (Fitriani, dkk. 2022). Penggunaan media video sebagai sarana dalam penelitian ini dapat meningkatkan persepsi kerentanan pada wanita usia subur karena media video melibatkan imajinasi dan dapat meningkatkan motivasi serta media video dapat mendorong keinginan seseorang untuk mengetahui lebih banyak (Firdaus, dkk. 2016)

Analisis dari statistik bivariat pada persepsi keseriusan WUS terhadap kanker serviks pada kelompok kontrol dengan diberikan leaflet dan pada kelompok intervensi setelah diberikan video edukasi kanker serviks, didapatkan nilai *p-value* 0,000. *P-value* ini lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh video edukasi terhadap persepsi keseriusan WUS tentang kanker serviks. Persepsi keseriusan mengacu pada penilaian subjektif dari individu terhadap masalah kesehatannya dan konsekuensi dari masalah kesehatannya. Keseriusan yang dirasakan meliputi keyakinan tentang penyakit itu sendiri apakah mengancam jiwanya atau dapat menimbulkan kecacatan, serta dampak

yang lebih luas dari penyakit pada fungsi dalam peran social (Rachman, dkk. 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nevada Bilqis Patricia dkk (2019) menunjukkan adanya pengaruh edukasi pada persepsi keseriusan pasien penderita tuberculosis paru. Pada penelitian yang dilakukan oleh Oktaviana tahun 2015 tentang hubungan persepsi keseriusan dengan kesediaan wanita untuk melakukan deteksi di

kanker serviks, disimpulkan bahwa dengan adanya persepsi tentang keseriusan suatu penyakit dalam hal ini adalah kanker serviks, membuat individu bersedia melakukan pemeriksaan dengan metode IVA (Oktaviana, 2015).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fitriani, dkk, 2022 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian video edukasi pada persepsi keseriusan masyarakat terhadap covid-19 dengan *p-value* 0,000 (Fitriani, dkk. 2022). Penggunaan media video sebagai sarana edukasi dalam penelitian ini dapat membantu dalam meningkatkan persepsi keseriusan masyarakat, karena media video mempermudah orang dalam menyampaikan dan menerima pelajaran atau informasi karena berisikan gambaran-gambaran dan suara yang jelas, serta dapat menghindarkan salah pengertian dan juga apa yang diterima melalui media video lebih lama dan lebih baik tinggal dalam ingatan (Firdaus, dkk. 2016).

Analisis dari statistik bivariat pada persepsi manfaat WUS terhadap kanker serviks pada kelompok kontrol dengan diberikan leaflet dan pada kelompok intervensi setelah diberikan video edukasi kanker serviks, didapatkan nilai *p-value* 0,000. *P-value* ini lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh video edukasi terhadap persepsi manfaat WUS tentang pencegahan kanker serviks. Perceived Benefits merupakan keyakinan seseorang tentang manfaat yang dirasakan dari suatu perbuatan yang disarankan untuk menekan resiko dan keseriusan terhadap suatu masalah kesehatan (Manuntung, 2018). Oleh karena itu, semakin besar keyakinan seseorang akan manfaat yang dihasilkan, maka semakin besar kemungkinan seseorang akan melakukan tindakan pencegahan suatu penyakit.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriani, dkk 2022 menunjukkan hasil bahwa pemberian video edukasi tersebut dapat mempengaruhi peningkatan persepsi manfaat masyarakat tentang vaksin covid-19 dengan *p-value* 0.000 menunjukkan pengaruh yang signifikan. Penggunaan media video yang sebagai sarana edukasi dalam penelitian ini dapat meningkatkan persepsi manfaat masyarakat, karena video edukasi tersebut memberikan stimulasi secara nyata yang mana berisi gambar bergerak dan adanya unsur suara sehingga informasi dan pesan lebih mudah dipahami dan mudah diterima (Nugroho et al., 2021).

Analisis dari statistik bivariat pada persepsi hambatan WUS terhadap kanker serviks pada kelompok kontrol dengan diberikan leaflet dan pada kelompok intervensi setelah diberikan video edukasi kanker serviks, didapatkan nilai *p-value* 0,005. *P-value* ini lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh video edukasi terhadap persepsi hambatan WUS tentang pencegahan kanker serviks.

Seseorang melakukan tindakan yang diyakini, akan memberikan efek yang baik dalam mengurangi ancaman penyakit, namun pada saat yang sama tindakan itu ternyata membuat kita kesulitan untuk melakukannya inilah yang disebut persepsi hambatan. Perceived barrier terdiri atas beberapa komponen, seperti kondisi yang memalukan, ketakutan rasa sakit, pengetahuan dan kewaspadaan, sikap, kesulitan dalam mendapatkan, kurangnya dukungan, waktu dan biaya (Darwis, 2018).

Pemberian video edukasi yang memberikan pandangan bahwa hambatan yang dirasakan tersebut masih tidak sebanding dengan manfaat yang akan dirasakan,

mempengaruhi perbedaan persepsi hambatan kearah positif. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dkk tahun 2022 menunjukkan adanya pengaruh signifikan pemberian video edukasi pada persepsi hambatan terhadap covid-19 dengan *p-value* 0,000. Manfaat tindakan lebih menentukan dari pada hambatan, namun jika hambatan tersebut sangat besar, tentu saja akan menjadi rintangan dalam melakukan tindakan pencegahan atau pengobatan penyakit, penggunaan media video yang sebagai sarana edukasi dalam penelitian ini dapat membantu dalam menurunkan persepsi hambatan masyarakat, karena video edukasi langsung memberikan pesan yang dapat diterima secara lebih merata dan menjelaskan suatu proses fleksibel dalam membagikan informasi dan baik untuk menimbulkan rasa termotivasi (Firdaus, dkk. 2016).

Analisis dari statistik bivariat pada persepsi dorongan untuk bertindak WUS terhadap kanker serviks pada kelompok kontrol dengan diberikan leaflet dan pada kelompok intervensi setelah diberikan video edukasi kanker serviks, didapatkan nilai *p-value* 0,000. *P-value* ini lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh video edukasi terhadap persepsi dorongan untuk bertindak WUS tentang pencegahan kanker serviks. Menurut Rosenstock dalam Wakhida (2016) persepsi isyarat bertindak merupakan kesiapan individu untuk menerima atau melakukan suatu tindakan, ini merupakan faktor pendukung yang dimiliki oleh klien untuk melakukan perilaku positif.

Dalam penelitian ini penggunaan media video sebagai sarana edukasi dapat memberikan gambaran bahwa terdapat perbedaan persepsi dorongan untuk bertindak dibandingkan dengan pemberian leaflet di kelompok kontrol. Perbedaan persepsi pada penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, meliputi : media dan metode yang digunakan yaitu menggunakan video edukasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Khabibah, 2023 menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan pada pemberian edukasi video terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks. penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dkk, 2022 menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan pada pemberian video edukasi terhadap minat/keinginan masyarakat untuk melakukan vaksinasi covid-19 dengan *p-value* 0,000.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Mamahit *et al*, 2022 yang menyatakan video merupakan media elektronik yang mampu menggabungkan teknologi audio dan visual secara bersama sehingga menghasilkan suatu tayangan yang dinamis dan menarik. Video dapat digunakan sebagai penyalur pesan informasi mengenai kesehatan, terdapat suara dan menampilkan tulisan yang menjelaskan mengenai gambar yang bergerak (Mamahit *et al.*, 2022).

Analisis dari statistik bivariat pada persepsi keyakinan diri WUS terhadap kanker serviks pada kelompok kontrol dengan diberikan leaflet dan pada kelompok intervensi setelah diberikan video edukasi kanker serviks, didapatkan nilai *p-value* 0,000. *P-value* ini lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh video edukasi terhadap persepsi keyakinan diri WUS tentang pencegahan kanker serviks. Keyakinan diri merupakan keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki untuk siap melakukan tindakan yang dianjurkan (Darwis, 2018).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan keyakinan diri pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi, Dimana terdapat pengaruh pemberian video edukasi terhadap keyakinan diri wanita usia subur tentang kanker seviks. Dimana didapatkan bahwa wanita memiliki keyakinan diri yang positif setelah diberikan video. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita dkk 2019, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada edukasi kesehatan menggunakan video pembelajaran terhadap efikasi diri (keyakinan diri) orang tua

tentang perawatan diri pada nakan disabilitas fisik, dengan *p-value* 0.001 (Puspita dkk, 2019).

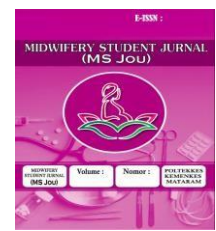
Media video edukasi memiliki manfaat yang sangat signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan efikasi diri individu. Dengan memanfaatkan elemen visual, suara, dan animasi, media ini membuat materi pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Hal ini memungkinkan informasi disajikan dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh audiens. Studi oleh Nurrahmawati (2020) menunjukkan bahwa aspek komunikator dan pesan dalam media memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepercayaan diri individu. Media video edukasi memiliki dampak positif terhadap retensi informasi. Dengan menggunakan elemen visual dan audio yang menarik, video membantu memperkuat ingatan siswa dan mempermudah pemahaman konsep-konsep yang kompleks.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian video edukasi kanker serviks terhadap keseluruhan komponen persepsi *health belief model* yaitu persepsi kerentanan, persepsi keseriusan, persepsi manfaat, persepsi hambatan, dorongan untuk bertindak dan keyakinan diri wanita usia subur di wilayah kerja puskesmas keruak. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan dalam melakukan penyuluhan tentang kanker serviks sehingga dapat menggunakan video edukasi sebagai media pemberian edukasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus, A., Sukarno, A. & Sari, R.M. 2016. *Penerapan Media Audiovisual Pada Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Campuran Kelas IV SD Negeri 02 Doro*. Prodising Seminar Nasional Universitas PGRI Semarang, FIF, Semarang.
- Fitriani, dkk. 2022. *Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Video Terhadap Persepsi dan Minat Masyarakat Melakukan Vaksinasi COVID-19 dengan Pendekatan Health Belief Model*. *Health Reseach Journal of Indonesia (HRJI)*. Vol. 1 no.1
- Fuadi, Chairani Ade Putri. 2021. *Pengaruh Edukasi Melalui Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja*. <http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/562/1/Chairani%20Ade%20Putri%20Fuadi%20-%20SKRIPSI.pdf>
- LaMorte, Wayne W. 2019. *Behavioral Change Models*. Boston University School of Public Health. <https://sphweb.bumc.bu.edu/otlt/mphmodules/sb/behavioralchange/theories/BehavioralChangeTheories3.html>
- Manuntung, A. 2018. *Terapi Perilaku Kognitif pada Pasien Hipertensi*. Wineka Media.
- Mamahit, A. Y., Oktavyanti, D., Aprilyawan, G., Wibowo, M., Ishak, S. N., Solehah, E. L., Farani, S., Ulfain, Suwarni, L., & Patilaiya, H. La. 2022. *Teori Promosi Kesehatan (H. Akbar (ed.))*. Sigli: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Maryuni, dkk. 2022. *Evektifitas Media Video Terhadap Pengetahuan Sadar*. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)* Vol 6. No.2
- Novita N, Franciska Y. 2011. *Promosi kesehatan dalam pelayanan kebidanan*. Jakarta Selemba Med.
- Notoatmodjo, S. (2018b). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (3rd ed.). Rineka Cipta.
- Nugroho, F. A., Kusumastuty, I., Prihandini, Z. P., Cempaka, A. R., Ariestiningsih, A. D., & Handayani, D. 2021. *Pemanfaatan Video Edukasi Dalam Perbaikan Pengetahuan Gizi Pada Remaja*. *Smart Society Empowerment Journal*, 1(3), 76. <https://doi.org/10.20961/ssej.v1i3.56215Nursalam.>



-
- Pariani. 2010. *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan Surabaya*. Jakarta:Salemba Medika
- Oktaviana, Maulida Nurhafizah. 2015. *Hubungan Antara Persepsi Kerentanan Individu, Keseriusan Penyakit, Manfaat dan Hambatan dengan Penggunaan Skrining Inspeksi Manual Asetat Pada Wanita Usia Subur*. [https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/48508/Pratiwi, Kurnia Nata](https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/48508/Pratiwi,KurniaNata). 2018. *Determinan Keikutsertaan Wanita Usia Subur Dalam Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Untuk Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Health Belief Model (HBM)*. Digita Repository Universitas Jember.
- Puspita, Chindy dkk. 2019. *Pengaruh Edukasi Kesehatan Menggunakan Video Pembelajaran Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Efikasi Diri Orang Tua Tentang Perawatan Diri Pada Anak Disabilitas Fisik*. <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/179076>
- Rachman, Rizki Aulia dkk. 2020. *Efektifitas Edukasi Health Belief Models Dalam Perubahan Prilaku Pasien Hipertensi; Literatur Review*. *Healthcare Nursing Journal*. Vol. 3 No.1 (2021) hal 71-80
- Sartika, Sri Hardianti. et.al. 2022. *Teknologi dan Media dalam Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Supratman, Evi Nur Faidah. 2009. *Hubungan Antara Persepsi dan Tingkat Pendidikan Terhadap Sikap Ibu Tentang Toilet Training Pada Anak Usia 1-3 Tahun di Wilayah Kelurahan Kampung Sewu Jebres Surakarta*. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/3723/>
- WHO. 2022. *Cervical Cancer*. Available at: <https://www.who.int/cancer/prevention/diagnosisscreening/cervical-cancer>